

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memberi pengetahuan dan pemahaman kepada siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi siswa dan masyarakat yang baik. Jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) mempunyai peran penting untuk membangun pengetahuan dan karakter siswa. Mata pelajaran wajib sesuai dengan Kurikulum (K13) yaitu Agama, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Olahraga, dan Muatan Lokal.

Sepanjang hidup manusia dihadapkan pada persoalan yang berkaitan dengan kegiatan baik yang sifatnya insidental maupun rutin. Manusia dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik dan mencapai prestasi yang baik. Bagi siswa kegiatan belajar mengajar merupakan bagian yang sangat penting dalam upaya mencapai harapan tertentu yang dibuktikan dengan ijazah, oleh karena itu siswa mengharuskan dirinya secara yakin bahwa dengan belajar teratur, disiplin minat terhadap peajaran, optimis dan tidak mudah putus asa serta dalam dirinya memiliki kekuatan yang mendorong manusia mencapai prestasi. Dorongan yang dimaksud itu adanya motivasi berprestasi, yang erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

Tujuan belajar itu terbentuk dalam suatu proses sadar, maka akan

menyebabkan individu terdorong berbuat, berpikir, merencanakan, melaksanakan kegiatan belajar dengan memusatkan seluruh perhatian. Suatu kegiatan yang akan dilaksanakan disebabkan karena ada dorongan internal dari diri manusia dimana ia selalu ingin berusaha untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan manusia didahului dengan suatu pilihan terhadap kegiatan, mana yang bermanfaat dan yang tidak. Penggunaan pemikiran, perasaan dan pertimbangan matang manusia membuat suatu keputusan sebagai dasar melaksanakan kegiatan tersebut.

Pandemi Covid-19 telah memberikan jalan baru kepada sebuah transformasi baru dalam sektor kehidupan, tak terkecuali di sektor pendidikan. Pembelajaran kini harus bertransformasi dan telah terkonfirmasi oleh menteri pendidikan bahwa pembelajaran di masa pandemi akan berlangsung dengan system PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Pembelajaran seperti itu tentunya akan bergantung pada teknologi digital atau yang biasa disebut sebagai pembelajaran *e-learning*.

Pembelajaran seperti itu dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik dapat belajar meskipun secara fisik tidak hadir atau berhalangan hadir ketika proses pembelajaran terjadi di kelas (Shandyastini, N.M. & Noviyanti, K. D. P., 2016:1). Namun, harus dipahami pula bahwa di semua literature, pembelajaran *e-learning* tidak semua sukses diterapkan kepada peserta didik karena di sebabkan factor lingkungan belajar ataupun karakteristik siswa. (Suni Astini M. K., 2020: 15).

Kondisi ini menjadikan katalisator untuk pendidikan digital

(Mulyono & Wekke, 2018) terwujud. Namun, pada saat yang sama kita mengalami kendala terkait infrastruktur Pendidikan.

Perlindungan bagi anak-anak dan fasilitas-fasilitas pendidikan sangatlah penting. Diperlukan kewaspadaan untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Covid-19* di sekolah; tetapi, hal ini harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi stigma pada pelajar dan staf yang terpapar virus ini. Penting untuk diingat bahwa *Covid-19* tidak membedakan perbatasan wilayah, etnis, disabilitas, usia atau jenis kelamin. Tempat pendidikan harus terus menjadi lingkungan yang terbuka, inklusif, dan mendukung bagi semua orang, di mana ada sikap menghormati satu sama lain. Langkah-langkah yang diambil oleh sekolah-sekolah dapat mencegah masuknya serta menyebarnya *Covid-19* melalui pelajar dan staf yang terpapar pada virus tersebut sembari meminimalisasi gangguan serta melindungi para pelajar dan staf dari diskriminasi.

Kepala satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada semua zona wajib mengisi daftar periksa pada laman Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan *Education Management Information System* (EMIS) Kementerian Agama untuk menentukan kesiapan satuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam ketentuan ini.

Peran-peran Pihak Tertentu. Pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi dan/atau, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya pada semua zona:

a. wajib memastikan seluruh kepala satuan pendidikan mengisi daftar periksa pada laman DAPODIK atau EMIS untuk menentukan kesiapan satuan pendidikan; dan

b. tidak memperbolehkan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan bagi:

1. satuan pendidikan yang belum memenuhi semua daftar periksa; atau
2. satuan pendidikan yang sudah memenuhi daftar periksa namun kepala satuan pendidikan menyatakan belum siap.

Satuan pendidikan di zona hijau. Pemerintah daerah, kantor wilayah kementerian agama provinsi dan/atau, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya pada Zona Hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan secara bertahap selama masa transisi bagi satuan pendidikan yang sudah memenuhi semua daftar periksa dan merasa siap.

Desa Cendana termasuk salah satu desa di kecamatan Banjarnegara dengan zona hijau sehingga dapat menyelenggarakan kebijakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi *Covid-19* dengan dibuktikan dengan surat keterangan dari kantor kepala desa yang terdapat pada lampiran.

Orang tua adalah figur dalam proses pembentukan kepribadian anak, sehingga diharapkan akan memberi arah, memantau, mengawasi, dan membimbing perkembangan anaknya kearah yang lebih baik. Berdasarkan hal- hal yang diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian

bahwa orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum, dan pakaian kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia, dan berguna bagi hidup dan masyarakat. (Riana 2011:14)

Menurut zahara 1995 (Riana 2011: 19) menyebutkan bahwa: keberhasilan pendidikan seorang anak terutama yang menyangkutkan pencapaian prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah bagaimana cara orang tua mengarahkan cara belajar anaknya. Jadi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan kematangan emosional, pengetahuan, sikap yang dimiliki oleh orang tua sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi bagi anak-anaknya.

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka belajar. Dengan tingkat keyakinan tersebut maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anak-anak.

Tahapan Prioritas Pembelajaran Tatap Muka. Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada Zona Hijau dilakukan dengan penentuan prioritas berdasarkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi terlebih dahulu dan mempertimbangkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan protokol kesehatan dan menjaga jarak (*physical distancing*) dengan ketentuan:

a. Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Menengah Teknologi Kristen (SMTK), Sekolah Menengah Atas Kristen (SMAK), Paket C, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Paket B melaksanakan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan terlebih dahulu.

b. Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Paket A dan Sekolah Luar Biasa (SLB) paling cepat 2 (dua) bulan setelah SMA, SMK, MA, MAK, SMTK, SMAK, Paket C, SMP, MTs, dan Paket B melaksanakan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.

c. PAUD formal (Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), dan TK Luar Biasa) dan nonformal paling cepat 2 (dua) bulan setelah SD, MI, Paket A dan SLB melaksanakan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.

Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing. Kita tidak boleh berkerumun dengan orang banyak dan bahkan kita harus menjaga jarak fisik (physical distancing) untuk mencegah persebaran Covid-19. Pemerintah pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi dengan banyak orang yang dapat memberikan akses penyebaran virus tersebut. Kebijakan belajar dari rumah mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Mereka tidak bisa bertatap muka langsung, karena untuk pencegahan penularan Covid-19. Istilah pembelajaran daring merupakan akronim dari “Dalam

Jaringan”. Menurut Mustofa, dkk (2019) “Pembelajaran Daring”.

Pandangan orang tua dan guru terhadap pembelajaran daring adalah kurang efektif, karena tidak semua orang tua siswa mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung pembelajaran daring antara lain gawai dan jaringan. Sehingga pembelajaran daring kurang bisa di ikuti oleh para peserta didik dengan lancar. Hambatan pembelajaran online juga sering dialami oleh Sekolah yang berlokasi jauh dari pusat kota akibat dari jaringan yang jelek. Guru juga mengalami kesulitan ketika pembelajaran online dilaksanakan sehingga mereka harus melaksanakan kegiatan berkunjung ke rumah peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran kelompok kecil maksimal 4 orang, selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi informasi yang ada pada saat ini, Sehingga pandangan dari orang tua dan guru pembelajaran tatap muka dipandang lebih efektif untuk mencapai tujuan belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Adanya pandemi *Covid-19*.
2. Pelaksanaan pembelajaran konvensional dialihkan menjadi pembelajaran tatap muka di masa pandemi *Covid-19*.
3. Adanya surat edaran SKB 4 Menteri tentang panduan pembelajaran pada tahun 2020/2021 di masa pandemi corona viruse disease 2019 (COVID-19) dan Keputusan kepla Dinas Pendidikan Dan Olahraga Kabupaten Banjarnegara No. 421.2/0119 Tahun 2020.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilakukan pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Cendana. Adanya pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Cendana ini maka peneliti ingin memfokuskan penelitian tentang **“Pandangan Orang Tua dan Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap muka di masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Cendana”**.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka inti permasalahan yang harus ditemukan jawabannya adalah:

“Bagaimana pandangan orang tua dan guru terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi *covid-19* di satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan orang tua dan guru terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berdasarkan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan pembelajaran pada Tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi Corona Viruse Disease (COVID-19).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik

manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. **Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberi pengetahuan mengenai penerapan kebijakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 di satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar.

2. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

a. Bagi siswa

Siswa dapat mengikuti kebijakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi *covid-19* di satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru untuk menerapkan strategi-strategi pada proses belajar mengajar di masa pandemi *covid-19* di satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan tentang bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan di masa pandemi *covid-19* di satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar.

d. Bagi peneliti

Memberi pengetahuan dalam proses pembelajaran tatap muka di masa pandemi *covid-19* di satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar.